

**BUDGETARY SLACK SEBAGAI PENGUKUR PARTISIPASI ANGGARAN
DAN KOMITMEN ORGANISASI DENGAN *SELF ESTEEM* DAN *GROUP
COHESIVENESS* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Duwi Agustina, Suhaidar Suhaidar
Universitas Bangka Belitung
duwiagustina7@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to measure the effect of employee participation in budgeting and organizational commitment to budgetary slack in Bangka Belitung Islands Provincial Government Agencies, in particular the Public Works and Spatial Planning Office of the Bangka Belitung Islands Province. The analytical method used for testing the variables in this study uses PLS (Partial Least Square) using Smart PLS.3 software. The sample used in this study were 50 employees at the Department of Public Works and Spatial Planning of the Bangka Belitung Islands Province. The first hypothesis in this study is accepted, namely budget participation has a positive effect on budgetary slack, but the second hypothesis in this study is rejected, namely organizational commitment has a negative effect on budgetary slack. The third hypothesis of self-esteem weakens the positive influence of budgetary participation on budgetary slack, the fourth hypothesis of self-esteem strengthens the negative effect of organizational commitment on budgetary slack, the fifth hypothesis of Group cohesiveness weakens the positive influence of budgetary participation on budgetary slack, the sixth hypothesis of Group cohesiveness weakens the positive influence of budgetary participation on budgetary slack. This identifies that the participation of many parties in a company or scope of work to jointly exchange information in determining and compiling a budget to achieve an organizational goal.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur *Budgetary Slack* sebagai faktor Pengukur Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi dengan *Self Esteem* dan *Group Cohesiveness* Sebagai Variabel Moderasi pada Instansi Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, khususnya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Metode analisis yang digunakan untuk pengujian variabel dalam penelitian ini menggunakan PLS (Partial Least Square) dengan menggunakan software Smart PLS.3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima yaitu partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak yaitu komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran. Hipotesis ketiga *self-esteem* memperlemah pengaruh positif partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack*, hipotesis keempat *self-esteem* memperkuat pengaruh negatif komitmen organisasi terhadap *budgetary slack*, hipotesis kelima *Group cohesiveness* memperlemah pengaruh positif partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack*, hipotesis keenam *Group cohesiveness* memperlemah pengaruh positif partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack*. Hal ini mengidentifikasi bahwa partisipasi banyak pihak dalam suatu organisasi atau lingkup kerja untuk bersama-sama bertukar informasi dalam¹⁷ menentukan dan menyusun anggaran untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

PENDAHULUAN

Perencanaan dan pengendalian tidak terlepas dengan apa yang disebut dengan anggaran. Anggaran adalah unsur penting dan titik fokus dalam proses perencanaan dan pengendalian (Sujana, 2012). Putri (2017) mendefinisikan bahwa anggaran merupakan salah satu komponen yang utama dari suatu perencanaan yang baik, yaitu meliputi berbagai hal jenis perencanaan keuangan untuk masa depan yang digunakan untuk berbagai tujuan dan tindakan sehingga dapat mencapai setiap detail tujuan organisasi tersebut. Anggaran dalam sistem pengendalian manajemen memiliki peranan yang sangat penting dikarenakan manajemen dapat menjadikan anggaran dalam mengalokasikan keterbatasan sumber daya dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Hasanah, 2014).

Proses dalam menyusun suatu anggaran yang baik adalah saat dalam proses penyusunannya terdapat partisipasi dari anggota organisasi tersebut atau biasa disebut dengan partisipasi anggaran. Studi yang dilakukan oleh Pello (2014) bahwa keterlibatan individu dalam penyusunan anggaran yang dikatakan tinggi dapat disebabkan karena adanya tanggung jawab individu yang semakin tinggi pula terkait pelaksanaan keputusan yang dihasilkan. Partisipasi anggaran memberi dampak positif terhadap penyusunan anggaran, tetapi selain itu terdapat pula dampak negatif dari partisipasi anggaran. Dampak negatif dari adanya partisipasi anggaran terhadap penyusunan anggaran adalah akan adanya kecenderungan dan terjadinya kesenjangan (*slack*) yang berpeluang dalam penyusunan anggaran untuk pribadi dengan sengaja.

Budgetary slack biasanya seringkali dihubungkan dengan keadaan internal dari suatu organisasi atau faktor perilaku individu yang ikut serta pada sebuah proses menyusun suatu anggaran. Hal ini menyebabkan terjadinya suatu kesenjangan anggaran atau dikenal dengan istilah *budgetary slack*. *Self esteem* merupakan kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang, dimana tercapainya kepuasan dan hormat terhadap dirinya sendiri (Sharma dan Agarwala, 2013). Berkaitan dengan *budgetary slack*, seseorang yang memiliki *self esteem* yang tinggi, akan memiliki perasaan bahwa dirinya merupakan orang yang berpengaruh dalam menyusun suatu anggaran, sehingga akan berupaya secara maksimal untuk tidak melakukan kesalahan dengan harapan dapat menurunkan ¹⁷*budgetary slack* (Dwipayuda, 2019).

Selain *self esteem*, adapun variabel lainnya yang mempengaruhi perilaku individu

dalam proses penyusunan anggaran sehingga menyebabkan *budgetary slack* adalah *group cohesiveness*. Sebuah kelompok dapat diidentifikasi kohesif apabila dengan kondisi seluruh anggota kelompok tersebut mempunyai ikatan dimana menghubungkan satu anggota kelompok dengan anggota kelompok lainnya serta secara keseluruhan anggota kelompok tersebut (Putranto, 2012). *Group cohesiveness* dapat memberikan dampak positif dan juga negatif terhadap organisasi tergantung dengan tujuan kelompok tersebut.

Salah satu organisasi perangkat daerah yang menjadi penyumbang pendapatan asli daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR). Dinas PUPR adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dengan tugas pokok membantu Gubernur menjalankan kewenangan desentralisasi, tugas dekonsentrasi dan pembantuan pada bidang pekerjaan umum. Pada proses penyusunan suatu Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) pada setiap tahunnya, Pemerintah menggunakan acuan pada Peraturan Pemerintah (PP) RI No. 90 Tahun 2010 Tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-K/L) dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya dalam suatu instansi pemerintahan.

Dinas PUPR Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari beberapa bidang, diantaranya adalah Bidang Sekretariat, Bidang Tata Ruang, Bina Program Dan Pengendalian, Bidang Sumberdaya Air, Bidang Bina Marga serta Bidang Jasa Konstruksi. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada Tanggal 4 November 2019, diperoleh informasi dari Kepala Bidang Perencanaan Dinas PUPR Provinsi bahwa dalam proses penyusunan suatu anggaran selalu mengikutsertakan pegawai. Pegawai dapat mengajukan terkait anggaran yang dibutuhkan melalui Kepala Bidang. Adapun anggaran yang telah diajukan, akan dilakukan revisi apabila terjadi kekeliruan. Terkait dengan pengambilan keputusan, pihak Dinas akan melakukan koordinasi terlebih dahulu sebelum menetapkan sebuah keputusan.

TINJAUAN PUSTAKA

Anggaran

Anggaran adalah pernyataan mengenai ¹⁷estimasi kinerja yang ingin dicapai selama periode waktu tertentu dengan ukuran finansial (Erina dan Suartana, 2016).

Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif pada jangka waktu tertentu dan secara umum dinyatakan dalam satuan uang (Nafarin, 2012). Anggaran juga sebagai faktor utama dari perencanaan yang meliputi berbagai macam hal perencanaan dari segi keuangan terhadap masa depan yang memuat berbagai tujuan serta tindakan untuk mencapai tujuan organisasi (Putri, 2017).

Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran merupakan seberapa jauh keterlibatan serta pengaruh individu pada sebuah proses penyusunan anggaran. Putra (2019) menyatakan bahwa partisipasi anggaran adalah keikutsertaan banyak pihak dalam suatu perusahaan atau lingkup kerja untuk bersama-sama saling bertukar informasi dalam menentukan dan menyusun anggaran untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Komitmen Organisasi

Madjojo (2017) menyebutkan komitmen organisasi sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan berpihak terhadap tujuan-tujuan organisasi serta memiliki keinginan mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Sedangkan menurut Khasanah (2015) mendefinisikan variabel komitmen organisasi sebagai bentuk sikap yang dapat merefleksikan perasaan suka atau tidak suka dari karyawan atau pegawai pada suatu organisasi tersebut.

Self Esteem

Self Esteem merupakan evaluasi diri seseorang, dimana individu tersebut percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga individu tersebut dapat mengetahui yang harus dikerjakan dalam sebuah organisasi (Mardhiana, 2018). *Self esteem* merupakan kepercayaan diri yang dimiliki seseorang, kepuasan diri seseorang terhadap sesuatu hal serta saling menghormati dirinya sendiri (Sharma dan Agarwala, 2013). Menurut Coopersmith (1967) dalam Santhi (2014), *self esteem* memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

1. Keberartian diri menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, dan berharga menurut standar dan nilai pribadi. Keberhasilan yang berpengaruh terhadap pembentukan harga diri adalah keberhasilan yang berhubungan dengan kekuatan atau kemampuan individu dalam mempengaruhi

dalam mengendalikan diri sendiri maupun orang lain.

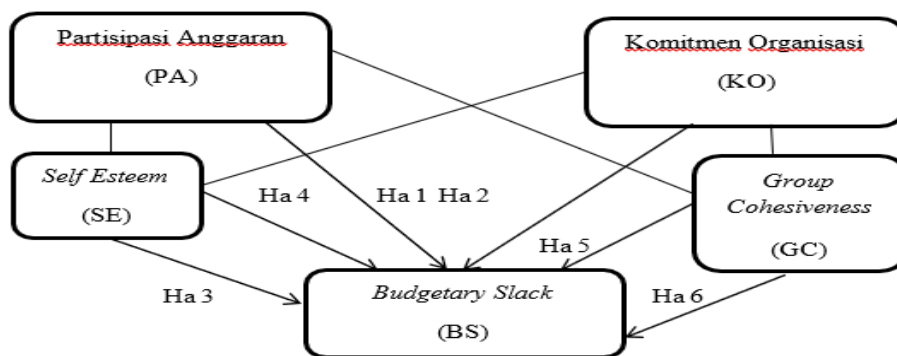
2. Kekuatan individu terhadap aturan-aturan, norma-norma, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat.
3. Performansi individu yang sesuai dalam mencapai prestasi yang diharapkan.

Group Cohesiveness

Group cohesiveness dapat didefinisikan sebagai tingkat yang menggambarkan suatu kelompok dengan anggota yang mempunyai pertalian dengan anggota lainnya pada suatu organisasi dan mempunyai keinginan untuk dapat tetap menjadi bagian dari kelompok lainnya (Utami, 2012). Apabila terdapat kelompok yang mempunyai tingkat kohesivitas yang tinggi, hal tersebut dapat disebabkan oleh seorang individu yang cenderung lebih sensitive atau peka terhadap anggota lainnya (Oksanda, 2015).

Budgetary Slack

Menurut Widyaningtyas dan Sari (2017) mendefinisikan suatu kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) adalah suatu kegiatan dalam hal penganggaran yang dimana terdapat kesengajaan pada karyawan yang menurunkan kemampuan kinerjanya dengan cara memberikan seminimal mungkin pendapatan dalam penganggaran kemudian meningkatkan biaya-biaya dari segi penganggaran.



Gambar 1. Rerangka Berpikir

Hipotesis

- H₁: Partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*
- H₂: Komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*
- H₃: *Self Esteem* memperlemah pengaruh positif partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack*

H₄: *Self esteem* memperkuat pengaruh negatif komitmen organisasi terhadap *budgetary slack*

H₅: *Group cohesiveness* memperlemah pengaruh positif partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack*

H₆: *Group cohesiveness* memperkuat pengaruh negatif komitmen organisasi terhadap *budgetary slack*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh satuan kerja pemerintah yang ada di Dinas PUPR Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berjumlah 100 orang. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan sampel yang digunakan sebanyak 50 orang pegawai yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran yang terdiri dari 5 (Lima) Bidang yaitu Bidang Sekretariat, Bidang Sumberdaya Air, Bidang Bina Marga, Bidang Jasa Konstruksi serta Bidang Penataan Ruang dan Pertanahan. Metode analisis untuk pengujian variabel yaitu PLS (*Partial Least Square*) dengan menggunakan *software SmartPLS* dengan tahapan mengukur *Outer Model* atau Uji Model Pengukuran, mengukur Model Struktural (*Inner Model*), Menguji Hipotesis dan Menguji Efek Moderasi (Sugiono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pembahasan menjelaskan variabel *self esteem* dan *group cohesiveness* sebagai pemoderasi pengaruh partisipasi anggaran dan komitmen organisasi terhadap *budgetary slack*.

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji *Convergent Validity*

Tabel 1. Nilai Loading Factor Variabel

No	Variabel dan Indikator	Loading Factor	Keterangan
1	Partisipasi Anggaran (PA)		
	PA1	0,772	Memenuhi Convergent validity
	PA2	0,760	Memenuhi Convergent validity
	PA3	0,766	Memenuhi Convergent validity
	PA4	0,708	Memenuhi Convergent validity
2	Komitmen Organisasi (KO)		
	KO1	0,755	Memenuhi Convergent validity
	KO2	0,726	Memenuhi Convergent validity
	KO3	0,774	Memenuhi Convergent validity
	KO4	0,713	Memenuhi Convergent validity
3	Self Esteem (SE)		
	SE1	0,788	Memenuhi Convergent validity
	SE2	0,835	Memenuhi Convergent validity
	SE3	0,757	Memenuhi Convergent validity
	SE4	0,724	Memenuhi Convergent validity
4	Group Cohesiveness (GC)		
	GC1	0,819	Memenuhi Convergent validity
	GC2	0,703	Memenuhi Convergent validity
	GC3	0,767	Memenuhi Convergent validity
	GC4	0,820	Memenuhi Convergent validity
5	Budgetary Slack (BS)		
	BS1	0,765	Memenuhi Convergent validity
	BS2	0,727	Memenuhi Convergent validity
	BS3	0,744	Memenuhi Convergent validity
	BS4	0,730	Memenuhi Convergent validity
	BS5	0,709	Memenuhi Convergent validity

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai loading factor dari tiap indikator variabel bernilai diatas 0,7. Dapat diketahui bahwa terdapat 5 (lima) indikator dalam setiap varibel memenuhi *convengent validity*.

a. Uji Discriminant Validity

Tabel 2. Nilai Akar AVE Hasil Uji Discriminant Validity

	BS (Y)	Efmode Z1 X1 ke Y	Efmode Z1 X2 ke Y	Efmode Z2 X1 ke Y	Efmode Z2 X2 ke Y	GC (Z2)	KO (X2)	PA (X1)
Budgetary Slack (Y)	0,735							
Efek moderasi Z1 X1 ke Y	-0,287	1,000						
Efek moderasi Z1 X2 ke Y	-0,170	0,534	1,000					
Efek moderasi Z2 X1 ke Y	-0,252	0,588	0,395	1,000				
Efek moderasi Z2 X2 ke Y	-0,158	0,458	0,490	0,567	1,000			
Group Cohesiveness (Z2)	0,507	-0,223	-0,215	-0,200	-0,182	0,779		
Komitmen Organisasi (X2)	0,209	-0,276	-0,329	-0,232	-0,245	0,101	0,763	
Partisipasi Anggaran (X1)	0,301	-0,073	-0,266	-0,109	-0,229	0,255	0,426	0,756
Self Esteem (Z1)	0,323	-0,195	-0,084	-0,208	-0,205	0,383	0,307	0,084

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai akar AVE pada masing-masing blok variabel lebih tinggi daripada nilai kolerasi antar variabel lain dalam baris yang sama.

b. Uji Composite Reliability

Tabel 3. Nilai Composite Reliability

	Composite Reliability	Nilai cut-off	Keterangan
Budgetary Slack (Y)	0,854	0,7	Reliabel
Efek Moderasi (Z1) X1 ke Y	1,000	0,7	Reliabel
Efek Moderasi (Z1) X2 ke Y	1,000	0,7	Reliabel
Efek Moderasi (Z2) X1 ke Y	1,000	0,7	Reliabel
Efek Moderasi (Z2) X2 ke Y	1,000	0,7	Reliabel
Group Cohesiveness (Z2)	0,860	0,7	Reliabel
Komitmen Organisasi (X2)	0,874	0,7	Reliabel
Partisipasi Anggaran (X1)	0,870	0,7	Reliabel
Self Esteem (Z1)	0,874	0,7	Reliabel

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* pada setiap variabel melebihi nilai minimum sebesar 0,7. Pengujian ini membuktikan bahwa setiap variabel mempunyai konsistensi dan tingkat akurasi yang memadai.

Model Struktural (Inner Model)

Coefficient of Determination (R² Value)

Table 4. Nilai R² Value

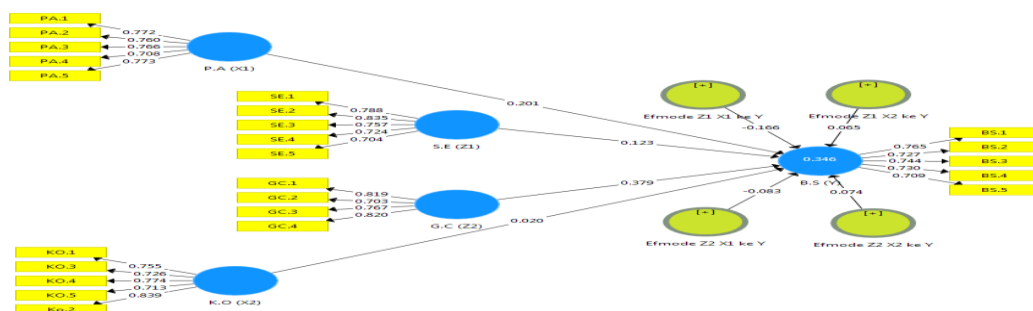
	R Square	R Square Adjusted	Kategori
Budgetary Slack (Y)	0,346	0,276	Moderat

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel *Budgetary slack* mampu dijelaskan oleh variabel partisipasi anggaran (X1), variabel komitmen organisasi (X2), variabel *self esteem* (Z1) dan variabel *group cohesiveness* (Z2) sebesar 0,346 atau 34,6%.

Uji Hipotesis

Table 4.5 Nilai Path Coefficient Analisis Bootstrapping

Uraian	Korelasi	Original Sample (O)	t statistik	t tabel	P Values	Keterangan
Hipotesis 1	PA (X1)>BS (Y)	0,201	1,603	1,96	0,055	Signifikan
Hipotesis 2	KO (X2)>BS (Y)	0,020	0,165	1,96	0,435	Non Sig
Hipotesis 3	Efek Moderasi (Z1) PA>BS	-0,166	1,209	1,96	0,114	Non Sig
Hipotesis 4	Efek Moderasi (Z1) KO>BS	0,065	0,505	1,96	0,307	Non Sig
Hipotesis 5	Efek Moderasi (Z2) PA>BS	-0,083	0,583	1,96	0,280	Non Sig
Hipotesis 6	Efek Moderasi (Z2) KO>BS	0,074	0,594	1,96	0,277	Non Sig



Gambar 4.1 Diagram Jalur

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*, komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*, *self esteem* memperlemah pengaruh positif partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack*, *self esteem* memperkuat

pengaruh negatif komitmen organisasi terhadap *budgetary slack*, variabel *group cohesiveness* dapat memperlemah pengaruh dari variabel partisipasi disanggaran terhadap variabel *budgetary slack*, *group cohesiveness* memperkuat pengaruh negatif komitmen organisasi terhadap *budgetary slack*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didukung dan didanai sepenuhnya oleh Universitas Bangka Belitung (UBB) melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya, sehingga salah satu target luaran dari skema Penelitian Dosen Tingkat Jurusan (PDTJ) pada Tahun 2021 ini dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, P. N., Suardhika, I., & Suputra, I. (2015). Pengaruh Penganggaran Partisipatif Pada Budgetary Slack Dengan Asimetri Informasi, Self Esteem, Locus Of Control Dan Kapasitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 04, No. 05*.
- Dwipayuda, A. A., dan Wiratmaja, I. D. (2019). Self Esteem Dan Group Cohesiveness Sebagai Pemoderasi Pengaruh Partisipasi Anggaran Pada Budgetary Slack. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.26*.
- Erina, N. P., dan Suartana, W. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Pada Senjangan Anggaran. *Jurnal Akuntansi, Vol. 15, No. 2*.
- Halim, A. (2016). *Akuntansi Sektor Publik; Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasanah, C. U. (2014). Pengaruh Interaksi Motivasi Dan Budaya Organisasi Pada Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran Dengan Senjangan Anggaran. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Khasanah, S. M. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Budgetary Slack. *Jurnal Sistem Pengendalian Manajemen*.
- Madjodjo, F. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Equilibrium, Vol. 3, No. 4*.
- Nurrasyid, N. M. (2015). Pengaruh Budgetary Participation, Information Asymmetry,

Budget Emphasis, Job Relevan Information Terhadap Budgetary Slack (Studi Empiris Pada Sekolah Menengah Atas Di Tangerang).

- Oksanda, B. (2015). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Instansi Pemerintah Daerah Dengan Asimetri Informasi, Group Cohesiveness, Budaya Organisasi Dan Kecukupan Anggaran Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Vol. 2, No. 2.*
- Pello, E. V. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Locus Of Control Pada Hubungan Antara Penganggaran Partisipatif Dengan Senjangan Anggaran. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*
- Perdana, K. W., dan Yasa, G. (2017). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Pada Budgetary Slack Dengan Komitmen Organisasi Dan Etika Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 18, No.3.*
- Putra, P. A., dan Suryanawa, I. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran Pada Budgetary Slack dengan Self Esteem dan LOC Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 27, No. 1.*
- Putranto, Y. A. (2012). Pengaruh Moderasi Informasi Asimetri Dan Group Cohesiveness Terhadap Hubungan Partisipasi Penganggaran Dengan Budgetary Slack. *Jurnal Economia, Vol. 8, No. 2.*
- Putri, S. T. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Asimetri Informasi, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Organisasi, Dan Reward Sebagai Variabel Moderating Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Vol 4, No 1.*
- Santhi, R. D. (2014). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Perilaku Konsumtif Pengguna Smartphone Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi.*
- Sharma, S., dan Agarwala, S. (2013). Contribution Of Self Esteem And Collective Self Esteem In Predicting Depression. *Psychological Thought, Vol. 6, No. 1.*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta.